

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA  
SD NEGERI 3 MELINGGIH MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR  
ANGKATAN 3**

***THE EFFORTS TO IMPROVE THE LITERACY AND NUMERACY SKILLS OF THE  
STUDENTS AT SD NEGERI 3 MELINGGIH THROUGH THE TEACHING CAMPUS  
PROGRAM BATCH 3***

**I Gusti Ayu Mahatma Agung<sup>1\*</sup>, Ni Komang Safitri<sup>2</sup>, Ni Wayan Riska Guntari<sup>3</sup>,  
Ni Nyoman Prashanti Kusuma Dewi<sup>4</sup>, Ni Wayan Ayu Kesumawati<sup>5</sup>,  
Ni Kadek Indah Oktarini<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

\*Email: ayu.mahatma@unmas.ac.id

(Diterima 08-08-2022; Disetujui 05-09-2022)

**ABSTRAK**

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai kendala pada sektor pendidikan di Indonesia. Salah satu kendala yang muncul dari penerapan metode pembelajaran jarak jauh adalah terjadinya *learning loss* pada siswa. Siswa pada jenjang sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan mengalami *learning loss* karena masih memerlukan pendampingan dari guru serta orang tua dalam proses belajar. Permasalahan yang muncul di sektor pendidikan telah mendapat perhatian besar dari pemerintah. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program Kampus Mengajar sebagai bentuk solusi terhadap masalah yang dialami sekolah-sekolah yang terdampak pandemi. Program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Melinggih selama delapan belas minggu. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, memberi bantuan adaptasi teknologi, dan membantu sekolah dalam bidang administrasi. Pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 3 di SD Negeri 3 Melinggih memberikan banyak manfaat bagi pihak sekolah. Kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih lancar membaca dan mampu menyimpulkan isi dari suatu bacaan. Selain itu, siswa mampu menghafal perkalian dengan baik. Bantuan adaptasi teknologi diberikan melalui pelatihan aplikasi *Powtoon* bagi para guru. Melalui pelatihan tersebut, para guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam bidang administrasi, mahasiswa membantu administrasi perpustakaan dan pembaruan data administrasi sekolah. Pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya program ini.

Kata kunci: literasi, numerasi, Kampus Mengajar

**ABSTRACT**

*Distance learning implemented during the Covid-19 pandemic has caused various obstacles to the education sector in Indonesia. One of the obstacles that arise from the application of distance learning is the occurrence of learning loss in students. Students at the elementary school level are the most vulnerable group to experience learning loss because they still need assistance from teachers and parents in the learning process. The problems that arise in the education sector have received great attention from the government. Therefore, the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology launched the Teaching Campus program as a solution to the problems experienced by schools affected by the pandemic. The Teaching Campus program was held at SD Negeri 3 Melinggih for eighteen weeks. This activity aims to improve students' literacy and numeracy skills, provide assistance with technology adaptation, and assist the school in administration. The implementation of the Teaching Campus Batch 3 program at SD Negeri 3 Melinggih has provided many benefits for the school. Students' literacy and numeracy skills have increased. Students became more fluent in reading and able to comprehend the contents of a text. In addition, students were able to memorize multiplication well. Technology adaptation assistance was provided through Powtoon application training for teachers. Through this training, teachers could create interesting learning media for*

*students. The university students also helped the school with library administration and updating school administration data. The school received a lot of assistance from this program*

*Keywords: literacy, numeracy, Teaching Campus*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai kendala dan tantangan pada sektor pendidikan di Indonesia. Salah satu kendala yang muncul dari penerapan metode pembelajaran jarak jauh adalah terjadinya *learning loss* pada siswa. Hal ini terjadi akibat minimnya interaksi antara guru dan siswa, menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta sulitnya guru dalam memantau siswa selama proses pembelajaran (Cerelia et al., 2021). Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga memperbesar kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah di daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) mengalami lebih banyak kendala selama proses pembelajaran jarak jauh akibat keterbatasan fasilitas pendukung seperti koneksi internet yang stabil serta perangkat teknologi yang memadai (Khan & Ahmed, 2021). Siswa pada jenjang sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan mengalami *learning loss* karena kemampuan kognitif dan mental mereka masih dalam tahap perkembangan sehingga masih memerlukan pendampingan dari guru serta orang tua dalam proses belajar (Donnelly & Patrinos, 2021).

Permasalahan yang muncul di sektor pendidikan telah mendapat perhatian besar dari pemerintah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan program Kampus Mengajar sebagai bentuk solusi terhadap masalah yang dialami sekolah-sekolah yang terdampak pandemi. Tujuan utama dari program Kampus Mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa pada jenjang pendidikan dasar (Saragih & Agustriani, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat belajar dengan baik dan sebagai fondasi untuk digunakan pada pembelajaran di kelas yang lebih tinggi (Handayani et al., 2021). Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca saja, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis suatu teks dan memahami makna serta konsepnya (Muliantara & Suarni, 2022). Sementara itu, kemampuan numerasi mencakup keterampilan dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari (Friantini et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2022) menyimpulkan bahwa program Kampus Mengajar angkatan 2 di SDN Jatiwarna III mampu meningkatkan kemampuan

literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Proses pendampingan belajar di sekolah dasar tersebut dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode yaitu membimbing siswa yang belum lancar membaca dan menulis, meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung, serta menertibkan siswa yang sulit diatur agar situasi belajar menjadi lebih kondusif. Selain membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, program Kampus Mengajar juga memberi bantuan pada pihak sekolah dalam adaptasi teknologi seperti yang dilakukan tim Kampus Mengajar angkatan 1 di SDN 2 Hegarmanah (Mulyati et al., 2021). Bantuan adaptasi teknologi yang diberikan di sekolah tersebut yaitu membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet*, membantu guru membuat materi pelajaran yang menarik dengan video dan *power point*, serta memberikan wawasan dan pengalaman baru kepada guru dan siswa dalam menggunakan *Google Form* sebagai media evaluasi pembelajaran dan penilaian tahap akhir. Program Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa peserta program untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah demi memecahkan masalah-masalah yang ditemukan di sekolah tempat penugasan. Melalui partisipasi aktif dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa menjadi lebih proaktif, percaya diri, dan mampu berkolaborasi dengan guru serta rekan satu tim dengan baik (Agung, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program Kampus Mengajar angkatan 3 di SD Negeri 3 Melinggih bertujuan untuk membantu sekolah dalam proses pembelajaran, terutama di bidang literasi dan numerasi. Selain itu, bantuan adaptasi teknologi dan administrasi juga diberikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi serta membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bantuan adaptasi teknologi dan administrasi.

## **BAHAN DAN METODE**

Program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari lima mahasiswa dan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Melinggih yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Kegiatan ini berlangsung selama delapan belas minggu mulai tanggal 28 Februari sampai dengan 29 Juni 2022. Tujuan kegiatan ini adalah membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu adaptasi teknologi, dan administrasi. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Observasi Awal

Pada tahap ini mahasiswa dan DPL berkunjung ke SD Negeri 3 Melinggih untuk melihat langsung kondisi sekolah serta berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai Program Kampus Mengajar. Kepala sekolah dan guru menyampaikan informasi tentang proses pembelajaran di sekolah selama masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, tim kami kemudian menyusun program kerja untuk dilaksanakan selama penugasan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, tim Kampus Mengajar yang ditugaskan di SD Negeri 3 Melinggih bertugas membantu guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam bidang literasi dan numerasi. Selain itu, tim kami juga memberikan bantuan dalam bidang administrasi dan adaptasi teknologi. Selama penugasan, mahasiswa melaporkan kegiatan yang dilakukan di sekolah melalui *logbook* harian dan laporan mingguan yang diperiksa oleh DPL secara berkala. DPL juga diwajibkan untuk membuat laporan mingguan selama delapan belas minggu.

### 3. Tahap Evaluasi

Di akhir penugasan, mahasiswa dan DPL menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada panitia Kampus Mengajar pusat dan perguruan tinggi asal. Selain itu, mahasiswa memberikan penilaian terhadap diri sendiri dan rekan sejawat terkait kinerja selama penugasan. Mahasiswa juga mendapat penilaian dari DPL dan guru pamong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 3 Melinggih diuraikan dalam tiga bagian yaitu observasi awal, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

### 1. Observasi Awal

Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa dan DPL berkunjung ke sekolah untuk melihat kondisi sekolah secara langsung dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan para guru. Sebelum program Kampus Mengajar dilaksanakan, pembelajaran di SD Negeri 3 Melinggih dilakukan secara daring karena jumlah kasus Covid-19 sedang meningkat secara signifikan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran daring yaitu: (1) Sebagian besar siswa menggunakan ponsel orang tua untuk pembelajaran daring sehingga sering kali informasi mengenai tugas siswa

baru ditanggapi pada siang hari atau malam hari, (2) Masalah ekonomi yang menyebabkan siswa terkendala dalam pembelian kuota, (3) Kondisi jaringan internet di desa tersebut kurang baik sehingga tidak dapat melakukan pertemuan daring melalui *Google Meet*. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih harus ditingkatkan. Beberapa siswa di kelas rendah belum bisa membaca dan ada juga beberapa siswa yang baru mengenal huruf. Selain itu, di kelas tinggi juga ada beberapa siswa yang masih mengeja dan belum lancar membaca. Dalam bidang numerasi, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika seperti perkalian, pembagian, dan soal cerita.

SD Negeri 3 Melinggih memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru yang digabung dengan ruang kepala sekolah, 2 toilet siswa, 1 toilet guru, dan halaman sekolah. Terdapat 1 ruang perpustakaan yang sudah tidak layak digunakan karena kondisi plafon yang hampir roboh sehingga ruang perpustakaan dipindah ke gudang. Kondisi perpustakaan masih cukup berantakan sehingga diperlukan penataan agar lebih rapi dan nyaman. Selain itu, aspek administrasi di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari buku tamu dan buku piket yang kurang layak digunakan untuk pencatatan. Selain itu, terdapat beberapa data administrasi sekolah yang perlu diperbaharui.



**Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sekolah di Awal Penugasan**

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dalam kegiatan mengajar dilaksanakan dengan membantu guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Pada saat penerjunan, SD Negeri 3 Melinggih sudah melaksanakan pembelajaran secara luring. Dalam pelaksanaannya, masing-masing mahasiswa bertanggung jawab terhadap satu kelas. Untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, mahasiswa membantu guru dalam mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada bidang literasi, mahasiswa membuat suatu program yaitu

memberikan les tambahan bagi siswa yang belum lancar membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah sasaran. Pemberian les tambahan ini dilaksanakan setiap pulang sekolah dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu siswa menjadi lebih lancar membaca dan mampu menyimpulkan isi dari suatu bacaan.



**Gambar 2. Membimbing Siswa yang Belum Lancar Membaca**

Pada bidang numerasi, mahasiswa membantu siswa dalam menghafal perkalian dan memberikan trik cepat berhitung bagi siswa. Hasilnya adalah siswa mampu menghafal perkalian dan mampu menggunakan perkalian susun untuk menjawab soal. Program lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam aspek pembelajaran yaitu memberikan pembinaan bagi siswa yang akan mengikuti kegiatan Kompetisi Sains Nasional (KSN). Pembinaan ini terbagi ke dalam dua bidang yaitu bidang matematika dan IPA.



**Gambar 3. Membimbing Siswa Mengerjakan Soal Perkalian dan Soal Cerita**

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran adalah membuat alat peraga. Alat peraga yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Melalui alat peraga, konsep yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkret sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan

lebih mudah (Khotimah & Risan, 2019). Selain itu, penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada pelajaran Matematika (Saputro et al., 2021; Suwardi et al., 2014). Di sisi lain, alat peraga dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep yang rumit kepada siswa.



Gambar 4. Alat Peraga untuk Pelajaran Matematika

Program lainnya yang dilakukan yaitu membantu adaptasi teknologi di sekolah sasaran. Adaptasi teknologi bertujuan agar guru mampu menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Bantuan adaptasi teknologi yang diberikan yaitu memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *Powtoon* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. *Powtoon* memiliki fitur animasi yang menarik sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Sukmanasa et al., 2020). Melalui pelatihan ini, para guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Pelatihan aplikasi *Powtoon* membuat guru-guru merasa terbantu dalam pembuatan media pembelajaran interaktif.



Gambar 5. Pelatihan Aplikasi *Powtoon* untuk Guru

Bantuan administrasi yang diberikan yaitu membantu memperbaiki administrasi perpustakaan. Kegiatan ini meliputi penataan perpustakaan, pengelompokan buku sesuai dengan jenisnya, serta pemberian label pada buku. Dengan adanya pengelompokan buku serta tata kelola perpustakaan yang baru, sistem peminjaman buku di perpustakaan menjadi lebih rapi. Selain itu, guru-guru juga merasa terbantu karena administrasi di perpustakaan sudah tertata dengan baik. Kegiatan lainnya dalam bidang administrasi yaitu melakukan pembaruan data administrasi sekolah sesuai dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Pembaruan data ini meliputi pembaruan papan administrasi sekolah, papan struktur organisasi, buku tamu, dan buku piket guru. Pembaruan data ini sangat membantu sekolah dalam hal administrasi.



**Gambar 6. Merapikan Perpustakaan dan Melakukan Pembaruan Data Administrasi Sekolah**

### 3. Evaluasi

Di akhir penugasan, mahasiswa menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada panitia Kampus Mengajar dan universitas asal. Selain itu, mahasiswa melakukan penilaian mandiri dan rekan sejawat terkait kinerja selama penugasan. Mahasiswa juga mendapat penilaian dari DPL dan guru pamong. Pada tanggal 29 Juni 2022, Tim Kampus Mengajar dan SD Negeri 3 Melinggih mengadakan acara perpisahan sekaligus penarikan mahasiswa. Pada acara ini, DPL dan mahasiswa menyerahkan plakat dan sertifikat kepada pihak sekolah serta mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang memberi bimbingan dan dukungan selama penugasan. Pihak sekolah mengucapkan terima kasih kepada Tim Kampus Mengajar karena telah banyak membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 7. Perpisahan dan Penarikan Mahasiswa di SD Negeri 3 Melinggih

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 3 di SD Negeri 3 Melinggih telah memberikan banyak manfaat bagi pihak sekolah. Program kerja telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, memberikan bantuan adaptasi teknologi, dan membantu sekolah dalam bidang administrasi. Pada bidang literasi, siswa menjadi lebih lancar membaca dan mampu menyimpulkan isi dari suatu bacaan melalui bimbingan yang diberikan oleh mahasiswa. Pada bidang numerasi, siswa mampu menghafal perkalian dengan baik dan mampu menggunakan perkalian susun untuk menjawab soal. Selain itu, mahasiswa juga telah membuat alat peraga agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika. Bantuan adaptasi teknologi diberikan melalui pelatihan aplikasi *Powtoon* bagi para guru. Melalui pelatihan tersebut, para guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam bidang administrasi, mahasiswa membantu administrasi perpustakaan dan pembaruan data administrasi sekolah. Pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah antara lain: (1) Pihak sekolah diharapkan dapat meneruskan program literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan oleh tim Kampus Mengajar, (2) Guru diharapkan dapat menggunakan alat peraga untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami oleh siswa, (3) Guru diharapkan mampu menerapkan adaptasi teknologi yang diberikan berupa pembuatan media pembelajaran digital sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberi kami kesempatan untuk memberikan kontribusi kepada sekolah tempat penugasan melalui program Kampus Mengajar Angkatan 3. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar, Universitas Pendidikan Ganesha, dan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan program ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada SD Negeri 3 Melinggih yang telah mendukung berjalannya kegiatan ini dari awal hingga akhir penugasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A. M. (2022). Pendampingan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Dynata Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 150–159. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.518>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistika X*, 1–14. [http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf)
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects: Comparative Journal of Curriculum, Learning, and Assessment*, 51(1–3). <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, K., & Rosa, R. (2021). Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2231–2245. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5390>
- Handayani, S. L., Khairil, K., & Kusmajid, K. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2238>
- Khan, M. J., & Ahmed, J. (2021). Child education in the time of pandemic: Learning loss and dropout. *Children and Youth Services Review*, 127(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106065>
- Khotimah, S. H., & Risan, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i1.17108>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Mulyati, E., Elisabeth, C. R., & Fauzan, M. N. (2021). Pendampingan Sekolah Dasar

- Negeri 2 Hegarmanah melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia*, 3(1), 27–38. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/merpati/article/view/1520/846>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.992>
- Saragih, R. B., & Agustriani, H. E. (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Swasta IT Zia Salsabila. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 318–328. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/1175/925>
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 231–241. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i3.6415>
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2014). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 297–305. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>